

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peranan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting artinya bagi pembangunan suatu bangsa. Bahkan ketersediaan SDM berkualitas diyakini banyak orang sebagai kunci utama keberhasilan pembangunan. Untuk mewujudkan manusia dan masyarakat yang berkualitas, dunia pendidikan khususnya sekolah, dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas SDM. Banyak faktor yang menentukan suatu sekolah menjadi berkualitas tinggi, diantaranya adalah faktor gurunya.

Guru mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pencapaian belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan sumberdaya yang aktif, sedang sumberdaya yang lain bersifat pasif. Sebaik-baik kurikulum, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, tetapi jika tingkat kualitas gurunya rendah, maka akan sulit mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi (Suwarno, 2008).

Berdasarkan catatan *Human Development Index* (HDI), menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar seperti kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dari data statistik HDI terdapat 60 persen guru SD, 40 persen guru SLTP, 43 persen guru SMA, dan 34 persen guru SMK dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, 17,2 persen guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya. Dengan demikian, kualitas SDM

kita adalah urutan 109 dari 179 negara di dunia (<http://hdr.undp.org/en/statistics/data/2011>).

Berkaitan dengan itu, guru sebagai pendidik bertanggung jawab mengajarkan nilai dan norma-norma kepada siswanya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa tanggung jawab moral, tanggung jawab bidang pendidikan, tanggung jawab bidang kemasyarakatan dan tanggung jawab bidang keilmuan (Mulyasa, 2007). Tanggung jawab bidang pendidikan misalnya, guru harus kompeten dalam mengembangkan kurikulum dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28, tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling berkaitan dengan kompetensi siswa dalam pembelajaran, yang meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran (Affandi, 2011).

Fenomena yang terjadi saat ini pada Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, masih ada guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik dalam mengajar. Guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan belum mampu menyusun rancangan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dengan baik. Disamping itu juga, guru belum mampu mengenali perbedaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Ditambah lagi

mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji pada Ujian Nasional.

Ada beberapa kemungkinan penyebab dari rendahnya kompetensi pedagogik guru tersebut, diantaranya rendahnya akses Guru Ekonomi terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik karena terletak di wilayah perairan, atau tidak adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara jelas penyebab masalah rendahnya kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Kepulauan Meranti, dilakukan penelitian ini dengan harapan akan menemukan solusibagaimana meningkatkan kemampuan pedagogik guru khususnya Guru Ekonomi di Kepulauan Meranti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti?
3. Faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti?
4. Bagaimana model pengembangan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Menemukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Mengungkap faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti.
4. Merumuskan model pengembangan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Adapun kontribusi penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah pada umumnya, dan guru pada khususnya, dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta mampu mendiagnosis masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan masalah peningkatan kompetensi pedagogik guru.